

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian ini dilakukan di Pasar Hewan Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, adapun yang diteliti adalah Praktik Jual Beli Sapi Bunting ditinjau dari Fiqh Muamalah. Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian, peneliti akan mendeskripsikan secara singkat latar belakang objek penelitian yang termasuk di dalamnya meliputi gambaran umum Desa Beji dan Pasar Hewan Desa Beji, serta kependudukannya, tingkat perekonomian dan pendidikan.

1. Deskripsi Singkat Latar Objek Penelitian

a. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Pasar Hewan Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Secara geografis Desa Beji merupakan penyangga perkotaan yang secara potensial sebagai kawasan perkebunan dan persawahan yang subur dengan curah hujan yang tinggi di setiap tahunnya.¹ Secara Administratif Desa Beji berada di wilayah Kecamatan Boyolangu. Jarak Desa Beji dengan Kantor Kecamatan sekitar 4,5 Km dan jarak dengan Kantor Kabupaten sekitar 2,5 Km. Apabila ukuran dari permukaan laut maka posisi Desa Beji berada di Ketinggian antara 114 Meter diatas permukaan laut. Dengan

¹ Profil Desa/Kelurahan Desa Beji Tulungagung

suhu rata-rata 28 s/d 30° Celcius, Garis Bujur : 111,9028 BT, Garis Lintang : 08,0832 GLS. Untuk menggali sumber data berdirinya Desa Beji Pemerintah Desa bersama Tokoh Masyarakat mengundang para sesepuh dan beberapa warga masyarakat yang setidaknya mengetahui sejarah berdirinya Desa Beji. Para sesepuh dan Tokoh Masyarakat menuturkan berdasarkan cerita dari nenek moyang yang telah diceritakan secara turun temurun bahwa Desa Beji terbentuk menjadi Desa sejak tahun 1700 dengan Kepala Desa pertama bernama Mbah Demang (Sumo Kromo) yang anak keturunannya saat ini ada yang masih berada di Desa Beji.

Selanjutnya Kepala Desa berikutnya secara bergilir masing-masing adalah :

No	Nama Kepala Desa Beji	Tahun Periode
1.	Mbah Dullah	1900-an
2.	Kasan Redjo	1920-an – 1964
3.	Oesoep	1964 – 1990
4.	Djuprijanto	1990 – 1998
5.	Baderun	1998 – 2007
6.	H. Karjanto	2007 – 2013
7.	Baderun	2013 – 2019
8.	Khoirudin	2019 – 2025

Berikut adalah letak Desa Beji yang berada di batas – batas wilayah desa :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Tamanan, Kelurahan Jepun
- b. Sebelah Timur : Desa Serut, Desa Kepuh
- c. Sebelah Selatan : Desa Wajak Lor, Desa Sobontoro
- d. Sebelah Barat : Desa Sobontoro

Dari mulai berdirinya menjadi sebuah desa yang diakui oleh pemerintah dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan walaupun belum sampai pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga kepada Pemerintah Desa bersama masyarakat dan tokoh-tokoh yang ada di Desa Beji mempunyai kewajiban untuk menghargai pendiri desa dengan melanjutkan membangun bersama-sama, saling bahu membahu dengan semangat kegotong royongan untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

b. Visi dan Misi Desa Beji

1. Visi Desa Beji

Terciptanya masyarakat beriman, bertaqwa, mandiri, beradab, dan berkualitas.

2. Misi Desa Beji

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia aparatur Pemerintah Desa sehingga dapat menjalankan tugas dan fungsinya

secara optimal untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

- 3) Meningkatkan peran lembaga keuangan desa dalam pengelolaan aset desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa.
- 4) Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal sehingga mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif, dan enterpreneur (wirausahawan) untuk mewujudkan kemandirian masyarakat.
- 5) Meningkatkan peran posyandu dan kader dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- 6) Membangun dan mendorong tumbuhnya usaha ekonomi produktif melalui pokmas dengan memanfaatkan sumber daya alam dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 7) Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik dengan dengan mengoptimalkan peran Kelompok Tani dan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan petani.

- 8) Meningkatkan sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai untuk mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat.
- 9) Meningkatkan peran lembaga – lembaga desa dan kader pemberdayaan untuk mewujudkan semangat kegotong royongan masyarakat sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan.
- 10) Melestarikan Lingkungan Hidup dengan memanfaatkan lahan dengan tanaman produktif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

c. Kependudukan

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2016 Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung penduduk di Desa Beji berpenduduk 7.196 yang terdiri dari 3.474 penduduk laki-laki dan 3.722 penduduk perempuan.²

Jumlah penduduk di atas merupakan penduduk pendatang dari desa lain dan juga penduduk asli. Penduduk Desa Beji beragama Islam namun ada sebagian kecil penduduk yang beragama Kristen, Budha, Hindu, Katolik. Meskipun masyarakat hidup keragaman namun hubungan terhadap masyarakat lain tidak menjadi renggan, bahkan terkesan baik hidup bertoleransi dan saling tolong menolong.

² Profil Desa/Kelurahan Desa Beji Dalam Angka, 2016

d. Kondisi Perekonomian

Perekonomian di Desa Beji sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai karyawan, pedagang, peternak, petani, pegawai negeri sipil (PNS). Penduduk di Desa Beji juga memanfaatkan lahan sebagai mata pencaharian untuk menanam tanaman palawija, seperti padi, jagung dan kedelai serta buah-buahan.³

e. Kondisi Sosial, Budaya, dan Pendidikan

Masyarakat Desa Beji masih kental dengan adat istiadat hal ini terjadi dalam keagamaan seperti adanya tahlilan, doa bersama untuk orang yang sudah meninggal. Anak-anak yang mengaji pada waktu sore, dan agenda ibu-ibu rutinan yasinan. Kehidupan Desa Beji hidup saling rukun dan gotong royong. Jika ada acara bersih desa maka masyarakatnya ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Pendidikan masyarakat Desa Beji sudah baik, rata-rata masyarakatnya sekolah. Terbukti di daerah Desa Beji ada sekolah yang tingkatannya sudah bagus, masyarakat Desa Beji menempuh jenjang pendidikan TK, SD, SMP, SMA, bahkan ada yang melanjutkan sampai ke perguruan tinggi.

³ BPS Kabupaten Tulungagung dalam angka , 2017

2. Gambaran Umum Pasar Hewan Desa Beji

a. Lokasi Pasar

Pasar Hewan yang beralamat di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 9b, Dusun Krajan, Beji, Kec. Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66233. Letak Pasar Hewan Tulungagung dikelilingi oleh bangunan sekolah, tepatnya di sebelah barat ada MTS 1 Tulungagung, dan MAN 1 Tulungagung. Sebelah timur pasar ada lapangan BETA (Beji Tulungagung), dan sebelah utara pasar terdapat jalan raya dan pemukiman warga setempat.

b. Keadaan Pasar

Pasar Hewan Tulungagung terdapat banyak hewan ternak yang dijual ada sapi dan kambing dengan berbagai jenis. Pasar ini mulai beroperasi mulai pukul 07.00 – 13.00 WIB, pasar hewan buka setiap pasaran Pahing. Banyak penjual dan pembeli yang datang dari berbagai daerah seperti Magetan, Solo, Malang, Krian dan kebanyakan pembeli dari luar kota khusus untuk membeli sapi betina. Tempat sapi dan kambing di sendirikan, agar pembeli tidak kebingungan saat membeli hewan ternak. Sapi betina dan jantan tempatnya juga di sendiri-sendiri kan.

3. Proses Jual Beli Sapi Bunting di Pasar Hewan Desa Beji

Untuk memperoleh suatu data dan informasi yang lengkap, peneliti melakukan penelitian dan wawancara dengan berbagai pihak yang

terkait untuk mengetahui bagaimana praktik jual beli sapi bunting yang terjadi di Pasar Hewan Desa Beji Tulungagung.

Kehidupan masyarakat pasti tidak lepas dengan kegiatan bermuamalah, salah satunya adalah jual beli. Jual beli yaitu salah satu transaksi tukar menukar barang yang mempunyai nilai, dimana salah satu pihak menjual barang tersebut, dan pihak lain membelinya sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak buat. Dalam hal ini terjadi pada transaksi jual beli sapi bunting di Pasar Hewan Desa Beji yang berlangsung dengan tukar menukar barang, dimana kedua belah pihak sepakat atas pemindahan hak milik. Apabila seorang penjual menjual barang kepada pembeli dengan dasar saling rela dan bukan karena terpaksa, maka barang yang dibeli harus dibayar dengan uang atau barang yang telah kedua belah pihak sepakati.

Adapun secara praktik, dalam wawancara narasumber terkait jual beli di Pasar Hewan Desa Beji. Dari hasil wawancara dengan Bapak Diki (Penjual) :

Penjual menjual sapi dalam keadaan bunting, terkadang ada sapi yang bunting tapi tidak ketahuan, contohnya pada saat dikawinkan 3x tidak membuahkan hasil/tidak bunting, maka dari itu dijual. Harga sapi bunting dijual berdasarkan jenis dan besar sapi. Jenis sapi itu ada 3 : limousin, simetal, pegon/jowo janin yang berada di dalam perut sapi di hitung harga sendiri, semisal sapi tidak bunting seharga Rp. 12.000.000 – Rp. 23.000.000, sedangkan sapi bunting ditambah harga janin sebesar Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000. Jadi harga sapi bunting sekitar Rp. 14.000.000 – Rp. 28.000.000.⁴

⁴ Diki, *Wawancara*, Tulungagung, 16 Januari 2020

Dari hasil wawancara dengan Bapak Fajar (Penjual) :

Harga jual sapi bunting di jual berdasarkan jenis, janin dihitung bersama induknya. Semisal harga sapi bunting super 3 bulan biasanya di hitung harga Rp. 25.000.000, biasa Rp. 18.000.000, pegon/jowo kisaran Rp. 16.000.000.⁵

Hasil informasi di atas menunjukkan bahwa adanya tambahan harga untuk sapi bunting. Dan itu suatu hal biasa yang digunakan untuk jual beli sapi bunting.

Sapi merupakan hewan ternak yang dicari peternak dan petani, karena dipelihara ataupun diperjualbelikan. Dalam hal ini pasti ada salah satu pihak yang dirugikan dalam jual beli. Dari hasil wawancara dengan Bapak Wandu (pembeli) :

Saya membeli sapi disini cek betul-betul, kalau tidak nanti bisa rugi. Karena jual beli pasti ada untung dan ruginya, untungnya jika beli sapi bunting dapat 2 induk dan anak dalam kandungan. Ruginya kalau pembeli tidak teliti dalam mengecek sapi, karena saya pernah membeli sapi yang dikasih minum air banyak (*diglonggong*), agar sapi-sapi tersebut terlihat gemuk.⁶

Dari hasil wawancara dengan Bapak Yusril (pembeli) :

Membeli sapi disini saya teliti betul-betul dari spesifikasinya, meskipun dari luar kelihatan bagus, gemuk-gemuk. Saya pernah membeli sapi bunting yang kehamilannya memasuki umur 7 bulan, pada saat membeli sapi tersebut sehat dan setelah 1 bulan saya membeli sapi tersebut sapi itu melahirkan anak sapi, anaknya tersebut terlahir dengan kaki yang tidak lurus/bengkok. Jadi ya rugi bagi saya, tapi itu sudah tanggung jawab pembeli.⁷

⁵ Fajar, *Wawancara*, Tulungagung, 16 Januari 2020

⁶ Wandu, *Wawancara*, Tulungagung, 17 Januari 2020

⁷ Yusril, *Wawancara*, Kediri, 17 Januari 2020

Apakah ada syarat tertentu untuk membeli sapi bunting ?

Dari hasil wawancara dengan Bapak Diki (penjual) :

Sebenarnya membeli sapi bunting tidak ada syarat-syarat tertentu, hanya saja sapi itu harus benar-benar sehat tidak dalam keadaan sakit. Kemudian diperiksa dulu di mantri jika hasil positif maka dikasih buku kehamilan sebagai tanda bukti kalau sapi itu benar-benar bunting, jika negatif tidak dikasih buku. Isi buku tersebut mencakup nama pemilik, warna sapi, jenis sapi dan berapa bulan sapi hamil.⁸

Dari hasil wawancara dengan Bapak Fajar (penjual) :

Tidak ada syarat khusus untuk membeli sapi bunting, yang penting sapi itu sehat. Sebelum dijual sapi dicek di mantri jika sapi tersebut benar-benar hamil, sesudah dicek kehamilannya penjual diberi surat kehamilan setelah min 3 bulan.⁹

Selain ada syarat-syarat dalam membeli sapi bunting, dalam transaksi jual beli pasti ada rukun dan syarat yang harus dipenuhi agar jual beli tersebut dianggap sah. Seperti rukun jual beli yaitu *ijab* dan *qabul*, penjual dan pembeli, objek jual beli. Dalam hal ini juga terjadi di Pasar Hewan Beji pembeli dan penjual melakukan transaksi yang menjadi kebiasaan di masyarakat yaitu ucapan penyerahan hak milik dan ucapan penerimaan hak milik kepada pihak lain. Contoh di Pasar Hewan Beji penjual menyerahkan hak milik kepada pembeli kemudian pembeli membayarnya berupa uang atau barang yang kedua belah pihak sepakati.

⁸ Diki, *Wawancara*, Tulungagung, 16 Januari 2020

⁹ Fajar, *Wawancara*, Tulungagung, 16 Januari 2020

Selain rukun ada syarat yang harus dipenuhi, syarat sah jual beli adalah kedua belah pihak (pembeli dan penjual) melakukan jual beli dengan saling ridha dan sukarela, tanpa ada paksaan. Objek jual beli (baik berupa barang jualan atau harga/uang) merupakan barang yang suci dan bermanfaat, sepenuhnya merupakan hak milik.

Jual beli sapi bunting pasti ada resiko, dalam hal kekurangan atau lainnya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Diki (penjual) :

Jualan itu pasti ada resikonya apalagi ini sapi bunting, saat itu saya pernah mau menjual sapi bunting, pas mau menaikkan sapi bunting ke kendaraan kaki sapi itu melorot (jatuh) dan mengakibatkan sapi itu keguguran.¹⁰

Dari hasil wawancara dengan Bapak Fajar (penjual) :

Selama saya merawat sapi bunting pernah mengalami kejadian yang tidak masuk akal, janin dalam perut sapi tiba-tiba hilang sendiri, entah itu keguguran atau bagaimana tidak tau. Sapi yang belum dicek terkadang janin pada sapi bisa hilang dalam waktu 1-2 bulan. Tidak cuma itu terkadang ada sapi yang tidak sehat saat dalam keadaan bunting, biasanya ketika bunting sampai 7 bulan sapi mengalami pincang/broyongen, karena kaki sapi tidak kokoh/tidak kuat untuk menumpu beban kebuntingannya.¹¹

Apa perbedaan penjualan sapi bunting dengan sapi biasa ?

Dari hasil wawancara Bapak Diki (penjual) :

Jelas beda mbak, sapi biasa itu bisa sapi jantan, sapi betina yang tidak bunting. Sedangkan sapi bunting ya sapi betina bunting tetapi sapi bunting ini dijual nya harus melalui cek kebuntingan terlebih

¹⁰ Diki, *Wawancara*, Tulungagung, 16 Januari 2020

¹¹ Fajar, *Wawancara*, Tulungagung, 16 Januari 2020

dahulu, harus benar-benar sehat agar tidak terjadi kelahiran yang cacat. Harganya juga berbeda, anak sapi biasa jantan diharga Rp. 9.000.000 – Rp. 17.000.000, anak sapi biasa betina diharga Rp. 7.000.000 – Rp. 15.000.000, jemoko bakalan penggemukan Rp. 15.000 – Rp. 22.000.000. Kalau sapi bunting janinnya tinggal dikasih harga sendiri Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 tergantung induknya dan jenis sapi.¹²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Fajar (penjual) :

Jelas berbeda, menjual sapi bunting keuntungannya justru lebih banyak dibanding sapi biasa (tidak bunting). Apalagi kalau menjual sapi bunting dengan usia kehamilan 7-9 bulan keuntungan hampir separonya. Karena harga jual sapi bunting sendiri juga mahal, harga janin sapi diharga bersama induknya.¹³

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa temuan penelitian tentang Praktik Jual Beli Sapi Bunting di Pasar Hewan Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung sebagai berikut :

1. Praktik Jual Beli Sapi Bunting di Pasar Hewan Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Praktik jual beli merupakan tata cara untuk menentukan sah tidaknya dalam suatu objek yang diperjual belikan. Jual beli yang terjadi di Pasar Hewan Desa Beji masih menggunakan akad (penjualan) yang menjadi adat kebiasaan masyarakat setempat yaitu penjual memberikan barang kepada pembeli, dan pembeli

¹² Diki, *Wawancara*, Tulungagung, 16 Januari 2020

¹³ Fajar, *Wawancara*, Tulungagung, 16 Januari 2020

menyerahkan uang atas pembayarannya, hal ini untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan akad transaksi jual beli.

2. Tinjauan Fiqh Muamalah Terhadap Praktik Jual Beli Sapi Bunting di Pasar Hewan Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Dalam jual beli harus mengutamakan kejujuran, kejujuran adalah suatu hal terpenting dalam melakukan transaksi jual beli. Di Pasar Hewan Desa Beji ada terdapat kecurangan dalam melakukan jual beli, hal ini terjadi pada objek jual beli, kondisi sapi tidak bagus. Penjual melakukan kecurangan dengan cara memberi banyak minum air dengan cara *diglonggong* sehingga sapi terlihat gemuk. Ini mengakibatkan rugi bagi pembeli, dan bisa menimbulkan perselisihan antara penjual dan pembeli.